

Inovasi Pembelajaran Digital Menulis Puisi melalui Media Canvapoet pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pragaan Sumenep

Kamilatun Jamilah, Mochammad Arifin Alatas, Aria Indah Susanti

Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Jawa Timur¹²³.

22381072015@student.iainmadura.ac.id¹, marifin@iainmadura.ac.id²,

ariaindahs@iainmadura.ac.id³

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

The rapid development of digital technology opens up opportunities for teachers to present learning media that are more interactive and relevant to the characteristics of the digital generation. This study aims to describe the implementation of Canvapoet media in learning to write poetry for seventh grade students of SMPN 1 Pragaan. The method used is descriptive qualitative with observation and interview techniques. The research subjects were seventh grade students, while the focus of the research object was directed at changes in the structure and aesthetics of poetry after the application of CanvaPoet media. Data analysis techniques were carried out following the Miles and Huberman model, which includes three important stages, namely; Data reduction, Data presentation and Conclusion drawing. The results of the study showed a significant increase in student interest and creativity, especially in aspects of diction, imagery, and better poetry organization. CanvaPoet also encourages students to dare to express themselves through a combination of text and visual elements. Obstacles such as limited internet access and technical capabilities can be overcome through intensive guidance and gradual learning. The conclusion of this study is that CanvaPoet is an effective digital learning innovation for developing students' multiple intelligences and supporting sustainable literacy learning.

Keywords: Learning media, Canvapoet, writing poetry

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media Canvapoet dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Pragaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII, sementara fokus objek penelitian diarahkan pada perubahan struktur dan estetika puisi setelah penerapan media CanvaPoet. Teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap penting yaitu; Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat dan kreativitas siswa, terutama pada aspek diksi, imaji, serta pengorganisasian puisi yang lebih baik. CanvaPoet juga mendorong siswa untuk berani berekspresi melalui kombinasi teks dan elemen visual. Kendala seperti keterbatasan internet dan kemampuan teknis dapat diatasi melalui bimbingan intensif dan pembelajaran bertahap. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa CanvaPoet merupakan inovasi pembelajaran digital yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa serta mendukung pembelajaran literasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Media pembelajaran, Canvapoet, menulis puisi



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran secara signifikan, menghadirkan berbagai inovasi yang meningkatkan akses, interaktivitas, dan personalisasi dalam proses belajar mengajar (Chairunnisa, 2024). Teknologi digital menawarkan banyak cara untuk memperkaya pengalaman belajar, siswa seringkali merasa kesulitan saat menulis puisi yang ekspresif. Siswa kesulitan menuangkan ide, memilih diksi, dan mengubah perasaan menjadi tulisan yang estetik. Padahal, menulis puisi adalah kegiatan penting dalam literasi yang tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga kepekaan perasaan dan daya cipta. Sayangnya, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional sering kali kurang mampu menjembatani kebutuhan ekspresi batin siswa dengan tuntutan kurikulum (Wahyuni, 2022).

Menurut Fernanda & Sukardi (2022), menulis puisi mudah dipelajari, tetapi bisa menjadi sulit tanpa pelatihan. Latihan memilih diksi, gaya bahasa, dan suasana sangat penting. Keberhasilan pembelajaran puisi dipengaruhi peran guru yang harus kreatif mengelola aktivitas belajar agar minat siswa berkembang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara potensi puisi sebagai sarana ekspresi diri dan cara mengajar yang digunakan guru. Masalah lainnya adalah kurangnya waktu, tidak adanya fasilitas visual yang mendukung, dan media belajar yang kurang sesuai dengan gaya belajar visual siswa Generasi Z (Helaluddin, Tulak, dan Rante, 2019).

Dalam situasi ini, media belajar berbasis visual menjadi sangat penting. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa media belajar adalah alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran, yang bisa membuat siswa lebih mudah paham dan tertarik. Sejalan dengan itu, Boholano (2017) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan keterampilan abad ke-21 dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendekatan kreatif adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pengembangan daya pikir dan ekspresi siswa. Menurut Putri (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman terhadap tata bahasa dan kosakata. Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran ini adalah menulis.

Menulis adalah suatu kegiatan yang bersifat sosial dan terjadi dalam sebuah proses. Seharusnya, proses menulis dihubungkan dengan konteks agar aktivitas ini tidak pernah dilakukan dalam keadaan terpisah dari lingkungan. Proses tersebut harus direncanakan dengan baik dari tahap persiapan, penulisan, hingga revisi (Cahaya Putra, 2016). Khususnya pada menulis puisi. Puisi pada hakikatnya merupakan hasil rekaman peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikiran ke dalam bentuk tulisan (Karlina, 2022). Menulis puisi bukan sekadar merangkai kata-kata indah, melainkan merupakan kegiatan yang menuntut kemampuan berpikir mendalam dan kepekaan rasa. Seorang penulis puisi perlu memiliki penguasaan bahasa yang baik, wawasan yang luas, serta kepekaan terhadap emosi dan lingkungan sekitarnya (Asti Musman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi adalah proses kreatif yang menggabungkan kecerdasan intelektual dan emosional dalam satu kesatuan karya sastra.

Kehadiran media yang efektif sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar (Alatas & Albaburrahim, 2021). Salah satu media yang berguna dan mudah diakses adalah Canva, sebuah aplikasi desain grafis yang mendukung eksplorasi visual dan kreativitas. Canva tidak hanya membantu menyajikan materi dengan menarik, tetapi

juga memungkinkan siswa mengungkapkan ide dan perasaan melalui elemen visual (Tanjung dan Faiza, 2019). Lebih jauh lagi, Canvapoet secara khusus digunakan untuk belajar puisi karena menyediakan template dan fitur yang mendukung struktur puisi, pemilihan kata, hingga visualisasi suasana hati dalam teks. Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran di tingkat SMP merupakan salah satu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendorong kreativitas siswa, khususnya dalam keterampilan menulis puisi (Ayu, Deliani, & Nurhayati, 2023).

Penelitian oleh Ramadhani dkk. (2024) tentang *Penerapan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi kelas*, menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran puisi di SMA dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa secara signifikan. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum fokus pada bentuk tematik seperti Canvapoet, serta berbeda objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti penggunaan Canvapoet dalam pembelajaran puisi di kelas VII SMP, yang sangat membutuhkan pendekatan visual-interaktif dan bimbingan kreatif yang intensif.

Penelitian ini berdasarkan teori literasi visual (Serafini, 2014) yang menyatakan bahwa makna dapat dibangun melalui simbol visual dan gambar, serta teori konstruktivisme Vygotsky (Schunk, 2020) yang menganggap media sebagai alat bantu untuk membangun pemahaman dan ekspresi melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama, siswa masih kesulitan menulis puisi secara ekspresif karena keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kreativitas dan gaya belajar visual siswa. Pembelajaran konvensional kurang mampu menumbuhkan minat dan kemampuan menulis puisi secara mendalam. Sementara itu media digital seperti Canvapoet dilakukan sebagai langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi, melalui pendekatan visual-digital yang kreatif dan relevan.

Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media Canvapoet dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Pragaan, serta menganalisis dampaknya terhadap kreativitas dan ekspresi siswa. Penelitian ini juga mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan penggunaan Canva sebagai media literasi digital visual dalam konteks pembelajaran sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa studi kasus. Tujuannya adalah untuk menjabarkan secara mendalam bagaimana media Canvapoet diterapkan saat belajar menulis puisi di kelas VII SMPN 1 Pragaan. Metode ini dipakai untuk memahami dinamika belajar secara utuh, termasuk pengalaman, respons, dan hasil karya siswa saat menggunakan media visual yang interaktif ini.

Subjek penelitian adalah 38 siswa kelas VII dan seorang guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perubahan struktur, pilihan kata, serta elemen estetika pada puisi siswa setelah Canvapoet dipakai dalam proses belajar mengajar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kelas, dan wawancara semi-terstruktur. Teknik pengumpulan data ini digunakan secara bersamaan untuk mengumpulkan proses dan produk pembelajaran secara komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap penting yaitu; Reduksi data, yaitu proses memilah dan memilih data yang relevan, Penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi dan tema, serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan secara induktif berdasarkan pola yang muncul. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini

menggunakan triangulasi teknik dan sumber, pengecekan ulang data kepada informan, serta observasi sejawat guna memastikan konsistensi dan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Canva dan Konsep Canvapoet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Canva merupakan salah satu platform desain grafis digital yang semakin populer di dunia pendidikan karena kemudahannya dalam digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk guru dan siswa. Aplikasi ini menyediakan beragam template dan fitur kreatif yang dapat digunakan untuk membuat desain visual secara instan dan menarik. Dalam konteks pembelajaran sastra, khususnya puisi, Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu estetika, tetapi juga sebagai media ekspresi yang menggabungkan unsur verbal dan visual. Dalam penelitian ini, Canva dikembangkan menjadi media pembelajaran puisi berbasis visual yang disebut **Canvapoet**, yaitu karya puisi yang disajikan dalam bentuk desain grafis digital. Canvapoet menjadi pendekatan baru dalam pembelajaran puisi di tingkat SMP, yang tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif, visualisasi, dan ekspresi diri siswa.

“Canva Pendidikan menjadi pilihan ideal karena memberikan akses ke fitur premium secara gratis bagi guru dan pelajar guna menunjang pembelajaran interaktif dan kreatif.” (Ayun, Sadira, & Ummi, 2023)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Canva versi Pendidikan menyediakan fitur-fitur unggulan secara cuma-cuma, seperti ribuan template, ikon, font, dan elemen visual lainnya yang sangat membantu proses belajar mengajar. Dalam konteks Canvapoet, fitur-fitur ini memungkinkan siswa untuk merancang puisi yang tidak hanya bermakna secara linguistik, tetapi juga menarik secara visual. Akses gratis ini tentunya mendukung keterjangkauan inovasi pembelajaran, khususnya di sekolah negeri atau daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, Canva tidak hanya meningkatkan kualitas media pembelajaran, tetapi juga memberi peluang bagi siswa untuk menghasilkan karya kreatif yang otentik dan representatif.

Konsep Canvapoet sejalan dengan gagasan multiliterasi yang diperkenalkan oleh The New London Group (2000), yang menekankan pentingnya penguasaan berbagai bentuk representasi makna dalam era informasi termasuk teks, gambar, suara, dan gerak. Dalam kerangka multiliterasi, makna tidak hanya dikonstruksi melalui bahasa tulis, melainkan juga melalui simbol visual, tata letak, dan interaksi antara elemen desain. Canvapoet secara langsung mengimplementasikan pendekatan ini dengan memungkinkan siswa mengolah kata dan citra secara bersamaan, sehingga membentuk pengalaman belajar yang lebih dalam dan personal. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menjadi konsumen teks sastra, tetapi juga desainer makna melalui puisi yang mereka visualisasikan.

Berdasarkan hasil implementasi awal Canvapoet, tampak bahwa pendekatan ini membuka ruang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini cenderung tekstual dan normatif. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena merasakan bahwa puisi bukan sekadar rangkaian kata-kata, melainkan ekspresi estetis yang bisa dikreasikan secara personal dan kreatif. Bagi generasi digital-native, proses ini terasa relevan karena memadukan teknologi dengan seni sastra. Dengan menggunakan Canva, siswa tidak hanya belajar tentang puisi, tetapi juga memahami bagaimana menyampaikan pesan dan emosi secara visual. Hal ini membuktikan bahwa Canvapoet dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran sastra yang inklusif, menyenangkan, dan berdampak pada peningkatan literasi ganda: verbal dan visual.

Implementasi CanvaPoet dalam Kegiatan Pembelajaran

Setelah diberikan pelatihan singkat mengenai cara menggunakan Canva, siswa kelas VII mulai mengimplementasikan aplikasi ini dalam kegiatan pembelajaran puisi dengan tema “guru”. Penggunaan Canva tidak hanya memudahkan siswa dalam menyusun desain puisi yang menarik, tetapi juga secara signifikan meningkatkan antusiasme mereka terhadap tugas sastra. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pelajaran puisi menjadi lebih aktif dan termotivasi karena dapat mengekspresikan pemahamannya melalui kombinasi teks dan visual. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan teknologi visual sangat cocok dengan karakteristik generasi digital saat ini.

“Siswa sekarang lebih berani bereksperimen dengan warna, gambar, dan desain. Mereka mulai memahami bahwa puisi bukan hanya soal kata-kata, tapi juga bagaimana menyampaikannya secara visual.”

(Alfaini, Wawancara, 2025)

Pernyataan dari guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Pragaan ini menggambarkan transformasi pendekatan siswa terhadap puisi. Tidak hanya terbatas pada penulisan larik-larik kata, tetapi puisi menjadi media yang hidup dan ekspresif. Kombinasi warna, gambar, font, dan elemen visual lainnya membuat siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan kreatif. Mereka mulai memahami bahwa menyampaikan puisi bukan hanya melalui bunyi dan irama, tetapi juga bagaimana menyajikannya secara visual agar pesan dan perasaan dalam puisi lebih terasa.

Fenomena ini menguatkan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Menurut teori tersebut, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi verbal (kata-kata) dan non-verbal (gambar atau visual), karena dapat memperkuat koneksi mental antara ide-ide yang dipelajari. Canva sebagai platform desain visual mendukung penggabungan kedua jenis informasi ini secara harmonis. Dalam konteks pembelajaran puisi, integrasi elemen teks dan visual memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan retensi materi, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap karya yang dibuat.

Implementasi Canvapoet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa mampu menggabungkan kemampuan berbahasa dengan pemahaman visual, serta mengekspresikan ide dan emosi secara lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan literasi ganda, yakni kemampuan memahami dan memproduksi makna melalui berbagai bentuk komunikasi. Lebih jauh, Canvapoet tidak hanya menjadi media belajar, tetapi juga menjadi ruang ekspresi personal yang memberdayakan siswa untuk tampil sebagai subjek yang aktif, imajinatif, dan komunikatif dalam pembelajaran sastra.

Dampak Canvapoet terhadap Motivasi, Ekspresi, dan Kualitas Karya Siswa

Penggunaan Canvapoet dalam pembelajaran puisi di tingkat SMP memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek afektif dan kognitif peserta didik. Tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan makna puisi secara lebih menarik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide kreatif. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam menulis karena mereka tidak sekadar menyusun kata, melainkan juga merancang presentasi visual dari puisinya. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kualitas ekspresi, estetika, dan orisinalitas karya siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran puisi lebih kontekstual dan menyenangkan.

“Mutu puisi mereka pun meningkat, baik dari pilihan kata maupun cara menyampaikannya. Mereka terlihat bangga karena hasilnya modern, estetik, dan cocok untuk diunggah di media sosial.”
(Alfaini, Wawancara, 2025)

Wawancara dengan Bapak Faiz Alfaini, guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Pragaan, menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam bentuk Canvapoet berhasil memengaruhi kualitas puisi siswa secara keseluruhan. Peningkatan tampak dari aspek diksi yang lebih terpilih, keselarasan antara kata dan visual, serta keberanian siswa dalam menampilkan karya mereka. Kebanggaan siswa terhadap hasil karya yang mereka desain sendiri juga mencerminkan adanya keterlibatan emosional dalam proses penciptaan puisi. Selain itu, fakta bahwa karya tersebut dapat dibagikan di media sosial memberi siswa ruang untuk menunjukkan eksistensi dan identitas kreatif mereka di ruang digital, yang merupakan bagian dari ekosistem belajar generasi sekarang.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan literasi visual yang dikembangkan oleh Frank Serafini (2014), yang menyatakan bahwa dalam konteks komunikasi kontemporer, makna tidak hanya dibangun melalui teks verbal, tetapi juga melalui elemen visual seperti warna, gambar, dan tata letak. Canvapoet, sebagai bentuk puisi digital, mengajarkan siswa untuk mengatur hubungan antara kata dan visual secara koheren, sehingga menghasilkan pesan yang lebih kuat dan mudah dipahami. Literasi visual membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dalam bentuk multimodal, yang semakin penting dalam dunia digital yang dipenuhi representasi non-linear dan simbolik. Oleh karena itu, Canvapoet menjadi media pembelajaran yang komprehensif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang kompleks dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Canvapoet berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keberanian berekspresi, dan kualitas puisi yang dihasilkan siswa. Siswa bukan hanya memproduksi puisi yang lebih baik secara isi, tetapi juga memperkuat penyampaian maknanya melalui pendekatan visual yang estetik dan kontekstual. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sastra tidak harus kaku dan konvensional, tetapi bisa dikembangkan menjadi ruang yang inklusif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, Canvapoet relevan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap karakteristik siswa abad ke-21, yang menuntut penguasaan literasi ganda, pemikiran kreatif, dan kompetensi teknologi.

Keunggulan dan Tantangan Penggunaan Canva dalam Pembelajaran Sastra Digital

Meskipun Canva terbukti efektif sebagai media pembelajaran kreatif, termasuk dalam penerapan *Canvapoet*, penting untuk mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang muncul selama proses penggunaannya. Canva tidak hanya menawarkan alat bantu visual yang intuitif dan beragam, tetapi juga menghadirkan beberapa hambatan teknis dan pedagogis yang perlu dikelola oleh guru dan siswa. Pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan ini penting agar penerapan Canva dalam pembelajaran puisi dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia di SMP.

“Dulu ada beberapa siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran puisi. Tapi sejak mereka dikenalkan dengan Canva, mereka jadi semangat karena tertarik dengan proses desainnya. Mutu puisi mereka pun meningkat, baik dari pilihan kata maupun cara menyampaikannya. Mereka terlihat bangga karena hasilnya modern, estetik, dan cocok untuk diunggah di media sosial.”
(Alfaini, Wawancara, 2025)

Pernyataan dari Bapak Faiz Alfaini mencerminkan transformasi yang terjadi dalam perilaku belajar siswa setelah penggunaan Canva dalam proses menulis puisi. Antusiasme meningkat karena siswa dapat menyajikan karya mereka dalam format yang lebih sesuai dengan preferensi estetika generasi digital. Rasa kepemilikan terhadap karya juga bertambah karena mereka dapat mengekspresikan identitas dan emosi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga desain visual yang mereka pilih sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Canva dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran sastra, terutama bagi siswa yang sebelumnya tidak tertarik pada puisi.

Keunggulan penggunaan Canva, terutama dalam konteks Canvapoet, selaras dengan pendapat Rahma Sari & Yatri (2023) yang menyatakan bahwa Canva memungkinkan pendidik membuat materi ajar secara efisien dan menarik, berkat ragam elemen desain yang disediakan. Selain itu, keunggulan Canva terletak pada kemudahan akses, fleksibilitas desain, serta kompatibilitas dengan berbagai perangkat digital. Namun, seperti dikemukakan oleh Fajri et al. (2022), Canva memiliki beberapa kelemahan, seperti ketergantungan pada koneksi internet stabil dan keterbatasan akses fitur premium dalam versi gratis. Hal ini dapat menjadi kendala di sekolah-sekolah yang belum memiliki infrastruktur digital memadai. Dari sisi pedagogis, guru juga dituntut untuk memiliki literasi digital dan kreativitas agar mampu membimbing siswa menggunakan Canva secara efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil implementasi Canva menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya metode pembelajaran puisi yang sebelumnya cenderung konvensional. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sekolah dan kompetensi digital guru. Untuk itu, pelatihan guru, dukungan teknologi, serta integrasi dalam kurikulum menjadi faktor penting dalam memaksimalkan potensi Canva dalam pembelajaran. Canvapoet menawarkan peluang untuk menyinergikan literasi visual dan verbal, tetapi tantangannya juga menuntut adaptasi sistemik. Dengan manajemen yang tepat, Canvapoet dapat menjadi praktik inovatif yang tidak hanya estetis, tetapi juga edukatif dan transformatif dalam pengembangan literasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital CanvaPoet dalam pembelajaran menulis puisi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek literasi dan pengembangan kecerdasan majemuk. Penelitian ini mempublikasikan bahwa pemanfaatan *CanvaPoet* dalam kegiatan belajar menulis teks puisi di kelas VII SMPN 1 Pragaan mempunyai dampak positif yang signifikan, baik dari segi proses maupun pencapaian belajar siswa. Secara spesifik, CanvaPoet berhasil mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan, memilih kata-kata, dan menyampaikan perasaan melalui pendekatan visual yang memikat dan relevan dengan konteks. Penggunaan *CanvaPoet* mewujudkan pembelajaran literasi yang lebih mendalam, inovatif, dan fleksibel dengan menyatukan unsur-unsur verbal dan visual secara selaras.

Dampaknya tidak hanya meningkatkan semangat dan mutu karya siswa, namun juga memperkuat kemampuan abad ke-21, meliputi literasi digital, kepekaan estetika, serta komunikasi visual. Penemuan ini selaras dengan tujuan penelitian yang tertulis di bagian awal : untuk menjabarkan alur pelatihan, penerapan, serta pengaruh penggunaan *CanvaPoet* terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasilnya menunjukkan bahwa belajar menulis puisi tidak harus dimulai dari teks biasa, namun bisa dikembangkan jadi pengalaman digital dan estetika yang sesuai dengan ciri khas generasi Z. Bukan sekadar alat bantu, *CanvaPoet* terbukti sebagai media pembelajaran inovatif yang menunjang perkembangan berbagai potensi siswa, baik secara kognitif

(memahami struktur dan makna puisi), afektif (mengungkapkan emosi dan empati), maupun psikomotorik (memakai teknologi dan desain visual). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan panduan baru bagi pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang berbasis visual-literasi di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B. A., & Putra, K. D. C. (2016). *Prigel menulis akademik dengan metode quantum*. BuatBuku.com.
- Alatas, M. A., & Albaburrahim, A. (2021). Record slide show PowerPoint sebagai alternatif media pembelajaran audio visual pada pascapandemi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–15.
- Alatas, M. A., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). Critical reasoning of students in learning: Paragraph analysis of response texts using the Toulmin model. *Ghuru: International Journal of Teacher Education*, 1(2), 80–91.
- Alatas, M. A., Purnomo, A., Putikadyanto, A., & Nur, A. (2025). Transformasi edu literasi melalui novel anak: Integrasi SDGs dan pembentukan pola pikir sistemik dalam pendidikan guru. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 813. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19118>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa: Perspektif mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 1–23.
- Alfaini, F. (2025, Mei 20). Wawancara lisan mengenai penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis puisi di SMPN 1 Pragaan.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., Bharati, D., & Linggar, A. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 228. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Ayu, L. P., Deliani, S., & Nurhayati, H. (2023). Kemampuan aplikasi Canva untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. *Jurnal Ilmiah Universitas Dharmawangsa*, 17(4), 624–637.
- Boholano, H. B. (2017). Smart social networking: 21st century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21–29.
- Chairunnisa, C. (2024). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1636–1648. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5362>
- Fajri, A. K., Aksah, S. Y., & Hermanto. (2022). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Turi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan lingkungan dalam karya sastra cerita rakyat Madura Ki Ageng Tarub. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 87. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Hamdani, S., & Alatas, M. A. (2025). Istawarta: Inovasi media pembelajaran keterampilan membaca abad 21 dalam mendukung SDGs. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 921. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19196>
- Helaluddin, Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2019). Strategi pembelajaran bahasa bagi Generasi Z: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 31–45. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.499>

- Johan, P. E., & Ergusrinia. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi Canva terhadap hasil menulis siswa kelas VIII SMP Nasional Sariputra Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022 [Skripsi, Universitas Jambi].
- Karlina. (2022). *Inspirasi menulis puisi di alam bebas*. Penerbit P4I.
- Kincoko, C., Ngatmini, Muhajir, & Masrurroh, I. (2022). Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran menulis puisi berbantuan media Canva pada kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4).
- Mega, M. D. C., Reffiane, F., Wakhyudin, H., & Suherni. (2023). Analisis penggunaan media Canva interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4).
- Musman, A. (2024). *Dari fakta ke fiksi: Panduan menulis berita, feature, dan fiksi*. Anak Hebat Indonesia.
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92.
- Puspita Ayu, L., Deliani, S., & Nurhayati, H. (2023). Kemampuan aplikasi Canva untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. *Jurnal Ilmiah Universitas Dharmawangsa*, 17(4), 624–637.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan karakter siswa melalui pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (November), 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2025). Transformasi media Lensatara: Google Lens dalam pembelajaran bagi mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>
- Rahma Sari, H., & Yatri, I. (2023). Video animasi melalui aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166.
- Ramadhani, E. W., Ngatmini, Kandida, & Sidiq, B. R. Y. (2024). Penerapan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran keterampilan menulis teks puisi kelas. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 226.
- Rohmatun, S., Arifin, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbahasa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 349. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Diningrum, S. D. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/10.19105/pice.v7i1.18401>
- Sari, H. P., Salamah, S., & Sari, W. A. (2025). Pengaruh media pembelajaran berbasis Canva terhadap keterampilan menulis teks iklan di kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 958–964.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Serafini, F. (2014). *Reading the visual: An introduction to teaching multimodal literacy*. Teachers College Press.

- Simbolon, J. (2023). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan literasi di sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Syahrir, A. P., Zahirah, S. P., & Salamah, U. (2023). Pemanfaatan aplikasi desain grafis Canva dalam pembelajaran multimedia di SMA Negeri 1 Taman. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 732–742.
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *JPGSD*, 3(2), 1196.